

# Andromeda

## Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia

e-ISSN 2808-893X

### KETERAMPILAN MENULIS SISWA DALAM ANTOLOGI CERPEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP ASPEK PENULISAN CERPEN

---

Glarita Citra Veronika Panjaitan<sup>1\*</sup>, Nova Kurnia<sup>2</sup>, Sheilfia Destary<sup>3</sup>,  
Deni Parlindungan<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu

\*For Correspondence purposes, e-mail: [claritapanjaitano7@gmail.com](mailto:claritapanjaitano7@gmail.com)

---

#### ABSTRACT

*This study was motivated to determine the ability to write short stories through the "Short Story Anthology" class XI students of SMK Negeri 7 Bengkulu City. The objectives to be achieved in this study are to 1) Develop students' writing skills, 2) Open opportunities for students to introduce literary works in writing and 3) Become literacy material in short story anthologies. The type of research used in this study is the Experimental Method. The author conducts direct observation in the classroom and experiments. The subjects of classroom action research are students of class XI SMK Negeri 7 Bengkulu City in the first semester of 2024, totaling 45 students. The results of student writing can be assessed through four aspects, namely 1) Completeness of Formal Aspects, 2) Conformity of EYD, 3) Determination of Writing Works in Fiction and Non-Fiction and 4) From the whole series of research conducted, it can be concluded that there are differences in the results of the assessment of writing short story texts of class XI students of SMK Negeri 7 Bengkulu City. By conducting this research, it is hoped that it can improve writing skills as well as increase literacy understanding in grade XI students of SMK Negeri 7 Bengkulu City about short story texts.*

**Keywords:** *Writing Skills; Short stories; and experimental methods.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek melalui "Antologi Cerpen" siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk 1) Mengembangkan keterampilan menulis siswa, 2) Membuka peluang bagi siswa untuk mengenalkan karya sastra dalam tulisan dan 3) Menjadi bahan literasi pada antologi cerpen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimen. Penulis

melakukan pengamatan langsung di kelas dan eksperimen. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2024 semester 1 berjumlah 45 siswa. Hasil menulis siswa dapat dinilai melalui empat aspek yaitu 1) Kelengkapan Aspek Formal, 2) Kesesuaian EYD, 3) Penentuan Penulisan Karya dalam Fiksi dan NonFiksi dan 4) Penentuan Unsur Pembangun Cerita Pendek. Dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil penilaian menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta meningkatkan pemahaman literasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu tentang teks cerita pendek.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis; Cerpen; dan metode eksperimen.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal penting dalam kehidupan yang digunakan sebagai alat atau metode komunikasi untuk menyampaikan pikiran, pesan, keinginan, dan konsep lain di antara orang-orang (Kusuma, 2021). Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis dan memirsas. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki saat ini adalah menulis (Wahdania, 2020).

Menulis adalah alat untuk menerjemahkan simbol visual ke dalam bahasa. Menulis tentunya membutuhkan penyatuan huruf untuk membentuk kata menjadi frasa, frasa menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi wacana yang indah dan menggugah pikiran. Sering kali dalam menulis, seseorang lebih mengenal jenis tulisan dalam bentuk naratif. Di antara narasi, cerita pendek adalah salah satu jenisnya. Cerita pendek merupakan cerita singkat yang hanya dibaca lebih kurang dari tiga puluh menit sampai dua jam. Penceritaan dalam cerita pendek melibatkan tokoh yang jumlahnya kurang lebih dari tujuh orang, bahkan konflik di dalam cerita pendek hanya memiliki satu konflik penyelesaian. Jumlah kata dalam cerpen mulai dari 5.000-10.000 kata. Pada umumnya, cerpen memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Terdapat penentuan struktur cerpen yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda.

Menulis cerpen adalah sebuah peristiwa atau kejadian pokok. Sedangkan menurut pendapat Sumardjo (2001:84) menulis cerpen adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan seni/keterampilan yang menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa ataupun kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif bagi pengarang. Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Pembelajaran kemampuan menulis harus didasarkan pada penguasaan siswa terhadap kaidah kebahasaan yang memadai dan kepekaan kontekstual yang tinggi. Karena, menulis yang sederhana sekalipun akan membutuhkan pengetahuan tentang kaidah kebahasaan. Namun kenyataan menunjukkan, hasil pembelajaran kemampuan menulis siswa masih jauh dari harapan.

Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tentunya tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswanya lagi masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini terjadi karena buruknya minat menulis siswa. Pendapat tersebut diperkuat kembali oleh Badudu (dalam Suyono, 2004:5) bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya, dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Tidak sedikit dari siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Hambatan ini berupa daya imajinasi siswa yang masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen masih kurang bervariasi, kesulitan ketika menentukan tema dan kurang mengembangkan ide-ide. Proses belajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah pada umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan. Pengetahuan keterampilan berbahasa khususnya menulis masih kurang mendapatkan perhatian, baik dalam bentuk ide, gagasan pikiran dan perasaan seseorang yang berlalu begitu saja sehingga tidak dapat diungkapkan dalam bentuk karya sastra.

Adapun aspek penilaian yang dilakukan untuk menentukan bahwa hasil karya tulis siswa layak dipilih dengan melihat kelengkapan aspek formal sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kesesuaian Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), unsur pembangun dalam cerpen, dan penulisan karya (bentuk Fiksi dan Nonfiksi).

Permasalahan di atas diperlukan penelitian dalam serangkaian kegiatan pengabdian di sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Selain sebagai upaya mengembangkan tulisan secara kreatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih luas kepada siswa dalam membentuk buku antologi cerpen dengan tema pengalaman hidup bagi siswa. Kegiatan ini berlangsung selama proses pembelajaran secara langsung. Maka diperlukan peran guru untuk memperhatikan kebutuhan siswa saat menulis cerpen. Peran ini berupa memberikan langkah-langkah cara untuk menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan cerpen dengan menjelaskan aspek dasar menilai cerpen agar menjadi pedoman dalam menulis cerpen, seperti memperhatikan isi, struktur teks cerpen, pilihan kata, penggunaan gaya bahasa, dan penilaian lainnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu, dimulai dari pemberian materi, penulisan karya, pengumpulan,

penilaian dan pengelompokan karya. Lokasi penelitian dilakukan pada SMK Negeri 7 Kota Bengkulu, dengan sasaran target adalah siswa kelas XI. Metode eksperimen merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran, karena dalam eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat. Yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Subjek dan objek penelitian ini adalah Siswa-siswi SMK Negeri 7 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan pembelajaran. Untuk itu peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diteliti yaitu siswa-siswi SMk Negeri 7 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka-angka dan uraian untuk mencari makna sehingga akan menghasilkan suatu informasi.

Menurut Sugiyono (2009:68) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diwakili. Peneliti ini menggunakan populasi sasaran, dimana populasi sasaran adalah keseluruhan individu dalam area/wilayah/lokasi/kurun waktu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi diambil dari seluruh siswa-siswi Kelas XI di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 50 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dianggap mewakili dari keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2005 : 73), menyatakan bahwa :“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagian dari siswa-siswi kelas XI Perhotelan 1 dan 2 dan XI Industri Kuliner yang berjumlah 43 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpul Data pada penelitian ini terdiri dari : (1). Data primer yaitu data/ informasi yang diperoleh langsung di lapangan yang berupa data mentah yaitu dari siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu, antara lain: a). Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas dan terhadap objek yang diteliti. b). Dokumentasi yaitu cara untuk mengumpulkan data-data yang meliputi benda-benda tertulis berupa arsip-arsip, surat keputusan, rekaman suara dan foto atau video saat kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini dirangkum di Tabel 1. Penilaian menulis cerpen siswa. Kegiatan ini menggunakan metode eksperimen, yang dilaksanakan langsung selama 2 minggu di tiga kelas dengan jumlah siswa 40 yang hadir saat proses pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Pemerolehan data dilakukan dengan sesi edukasi, dimana para siswa akan diberi tugas untuk menuliskan contoh menulis cerpen dengan tema yang diangkat dari kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dari hasil penilaian menulis cerpen siswa seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Menulis Cerpen

No.	NAMA	KELAS	KETENTUAN MENULIS CERPEN				
			Kelengkapan Aspek Formal (25)	Kesesuaian EYD (25)	Non Fiksi & Fiksi (25)	Unsur Intrinsik (25)	Total Penilaian
1.	A'ang Abdul Bari	XI Industri Perhotelan	15 Poin	15 Poin	20 Poin	25 Poin	75
2.	Ananda Gustian Pratama	XI Industri Perhotelan	15 Poin	15 Poin	20 Poin	20 Poin	70
3.	Arona Nopriadi	XI Industri Perhotelan	15 Poin	20 Poin	20 Poin	25 Poin	80
4.	Bella Firamadani	XI Industri Perhotelan	20 Poin	20 Poin	20 Poin	20 Poin	80
5.	Dafa Rizki Revansyah	XI Industri Perhotelan	20 Poin	20 poin	25 Poin	25 poin	90
6.	Enjelita Divera	XI Industri Perhotelan	20 poin	20 poin	20 poin	20 poin	80
7.	Feby Utari Maretha	XI Industri Perhotelan	15 poin	15 poin	20 poin	20 poin	75
8.	Ghabil Reyansyah	XI Industri Perhotelan	20 poin	20 poin	25 poin	25 poin	90
9.	Lisel Saputra	XI Industri Perhotelan	20 poin	20 poin	25 poin	20 poin	85
10.	Muhammad Aditya Pratama	XI Industri Perhotelan	20 poin	20 poin	25 poin	25 poin	90
11.	Niko Adi Kusuma	XI Industri Perhotelan	20 poin	20 poin	25 poin	25 poin	90

No.	NAMA	KELAS	KETENTUAN MENULIS CERPEN				
			Kelengkapan Aspek Formal (25)	Kesesuaian EYD (25)	Non Fiksi & Fiksi (25)	Unsur Intrinsik (25)	Total Penilaian
12.	Rizky Ramadhan	XI Industri Perhotelan	15 poin	20 poin	25 poin	25 poin	85
13.	Siti Mariana	XI Industri Perhotelan	15 poin	20 poin	20 poin	20 poin	75
14.	Syahara	XI Industri Perhotelan	20 poin	20 poin	20 poin	20 poin	80
15.	Sulis Pegyta S.	XI Industri Perhotelan	15 poin	15 poin	20 poin	15 poin	65
16.	Muhammad David N.	XI Industri Perhotelan	15 poin	15 poin	20 poin	15 poin	65
17.	Rival Jayadi Kaahoao	XI Industri Perhotelan	15 poin	15 poin	15 poin	15 poin	60
18.	Fadil Pratama	XI Perhotelan 2	15 poin	15 poin	20 poin	15 poin	65
19.	Mutiara Febria	XI Perhotelan 2	20 poin	20 poin	25 poin	20 poin	85
20.	Nelsa Yuda Pratami	XI Perhotelan 2	20 poin	20 poin	25 poin	25 poin	90
21.	Muhammad Aqil Pratama	XI Perhotelan 2	15 poin	15 poin	25 poin	25 poin	80
22.	Rani Marita	XI Perhotelan 2	15 poin	20 poin	20 poin	20 poin	75
23.	Gina Kinanti	XI Perhotelan 2	20 poin	20 poin	25 poin	20 poin	85
24.	Chesy Quan En	XI Perhotelan 2	20 poin	20 poin	20 poin	20 poin	80
25.	Dodi Irawan	XI Perhotelan 2	15 poin	20 poin	20 poin	20 poin	75
26.	Rahmad Al-Hafiz	XI Perhotelan 2	15 poin	15 poin	15 poin	15 poin	60
27.	Refki Apriansyah	XI Perhotelan 2	15 poin	20 poin	25 poin	20 poin	80

No.	NAMA	KELAS	KETENTUAN MENULIS CERPEN				
			Kelengkapan Aspek Formal (25)	Kesesuaian EYD (25)	Non Fiksi & Fiksi (25)	Unsur Intrinsik (25)	Total Penilaian
28.	Reyfan Pratama Putra	XI Perhotelan 2	15 poin	15 poin	15 poin	15 poin	60
29.	Dimas Ananta	XI Industri Kuliner	15 poin	15 poin	25 poin	25 poin	80
30.	Sherena Aura Diva	XI Industri Kuliner	20 poin	15 poin	25 poin	20 poin	80
31.	Yosi Fitriya	XI Industri Kuliner	25 poin	20 poin	20 poin	25 poin	90
32.	Amelya	XI Industri Kuliner	15 poin	15 poin	20 poin	20 poin	70
33.	Dwi Mutiara Putri	XI Industri Kuliner	20 poin	15 poin	20 poin	20 poin	75
34.	Chelsea Deca	XI Industri Kuliner	20 poin	20 poin	20 poin	20 poin	80
35.	Randi Pratiwi	XI Industri Kuliner	15 poin	15 poin	15 poin	15 poin	60
36.	Soraya Angraini	XI Industri Kuliner	15 poin	15 poin	15 poin	15 poin	60
37.	Rendica Ganyu Ikram	XI Industri Kuliner	15 poin	20 poin	25 poin	20 poin	80
38.	Farhan Khoir	XI Industri Kuliner	20 poin	20 poin	25 poin	20 poin	85
39.	Seli Apriansa	XI Industri Kuliner	15 poin	15 poin	25 poin	20 poin	75
40.	Windy Nurmala	XI Industri Kuliner	20 poin	20 poin	25 poin	20 poin	85

Tabel 1. Hasil Kegiatan Penulisan Buku Antologi Kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil data penilaian diatas, terlihat bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terkait kemampuan menulis cerpen. Dalam penilaian ini, pemeroleha nilai telah teridentifikasi, yaitu siswa dengan nilai 90, 85, 80, 75, 70, 65 dan 60 Berikut adalah analisis rinci dari hasil tersebut. Penilaian disesuaikan dengan 3 kelas yang diterapkan untuk menulis cerpen adalah XI Industri PH, XI PH 2 dan XI Industri Kuliner. Penjelasan data yang diperoleh, sebagai berikut :

1. Hasil kegiatan di kelas XI Industri PH, terdapat 4 siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 90. Juga terdapat 2 siswa yang memperoleh rata-rata nilai 85. Selanjutnya, 4 siswa memperoleh rata-rata nilai yaitu 80. Terakhir, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 75. Bahkan penilaian ini, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata dengan nilai >60-70. Hasil ini ditentukan dengan melihat dan menilai kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Langkah-langkah penilaian menulis cerpen : a) kelengkapan aspek formal (PUEBI), b) penggunaan Ejaan yang Disempurnakan, c) Penulisan Fiksi dan Nonfiksi, dan 4) unsur pembangun cerpen (intrinsik).
2. Hasil kegiatan di kelas XI PH 2, sedikit berbanding jauh dari hasil penilaian di kelas sebelumnya. Di kelas ini yang memperoleh nilai 90 hanya 1 siswa. Kemudian, yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 2 siswa. Dan nilai 80 sebanyak 3 siswa. Sama seperti sebelumnya masih terdapat nilai dibawah rata-rata sebanyak 5 siswa.
3. Hasil kegiatan di kelas XI Industri Kuliner, sedikit berbanding jauh dari hasil penilaian di kelas sebelumnya. Di kelas ini yang memperoleh nilai 90 hanya 1 siswa. Kemudian, yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 2 siswa. Dan nilai 80 sebanyak 4 siswa. Sama seperti sebelumnya masih terdapat nilai dibawah rata-rata sebanyak 5 siswa.

Rata-Rata Nilai	Keterangan
Nilai >90-100	Sangat Baik
Nilai >80-90	Baik
Nilai >70-80	Cukup
Nilai >60-70	Sedang
Nilai <60 kebawah	Sangat Kurang

Tabel 2. Keterangan Rata-Rata Nilai

Beberapa ketentuan cara menulis, antara lain:

- Jumlah kata: Cerpen memiliki jumlah kata tidak lebih kurang dari 10.000 kata.
- Kaidah kebahasaan: Cerpen ditulis menggunakan
- Kesesuaian Tema: Cerpen harus memiliki tema atau gagasan inti.
- Alur Cerita: Cerpen harus menunjukkan konsistensi alur cerita tunggal atau satu jalan cerita yang logis dan menarik.
- Konflik: siswa harus paham bahwa cerpen hanya memiliki satu peristiwa sampai dengan klimaks penceritaan.
- Pengembangan Karakter yang Baik: Tokoh-tokoh dalam cerpen harus digambarkan dengan jelas dan memiliki konflik yang sesuai dengan tema cerita.
- Penguasaan EYD yang Tinggi: siswa harus memahami cara penulisan bahasa indonesia (PUEBI), baik dalam kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan kata baku, atau tata bahasa.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sangat bervariasi. Kemampuan menulis siswa yang memperoleh 90 sudah sangat baik, menandakan bahwa mereka paham mengenai cerpen. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tentang menulis cerpen, tetapi juga mampu menerapkannya dengan baik dalam bentuk praktik menulis cerpen.

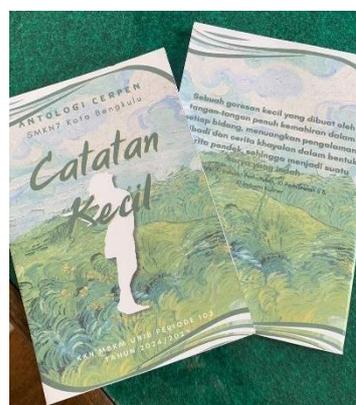
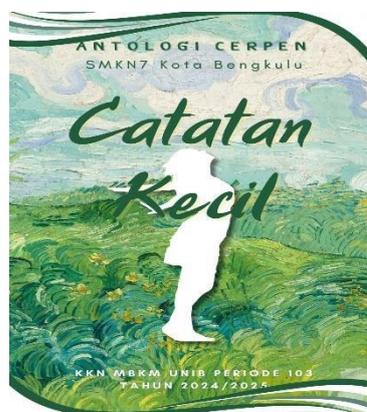


Gambar 1&2. Hasil kegiatan pemaparan materi teks cerita pendek di 3 kelas.



Gambar 3. Hasil Akhir dengan berfoto bersama siswa

Dari hasil data di atas, seluruh naskah siswa akan dibentuk menjadi antologi cerpen dengan Judul “Catatan kecil” selanjutnya didesain dan ditambahkan sampul depan dan belakang (Gambar 4), sehingga menjadi buku yang mampu dicetak dan dijadikan bahan literasi di sekolah.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek mendapatkan skor penilaian yang

bervariasi mulai dari 90, 85, 80, 75, 70, 65 dan 60. Siswa yang memperoleh 90 poin berjumlah lima orang, memiliki pemahaman dan penerapan yang sangat baik terhadap unsur-unsur penulisan cerita pendek, seperti struktur cerita, unsur pembangun cerpen dan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kemudian, siswa yang memperoleh skor 85 poin sebanyak 6 siswa akan menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik, meskipun masih memiliki beberapa kekurangan, seperti alur cerita yang tidak merata dan penjelasan peristiwa kurang terperinci. Terdapat siswa yang memperoleh skor 80 poin sebanyak 11 siswa, artinya siswa tersebut memerlukan instruksi yang lebih intensif untuk memahami prinsip-prinsip dasar penulisan cerita pendek, terutama struktur cerita, unsur pembangun cerpen dan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Terakhir, terdapat siswa yang memiliki rentang nilai dibawah rata-rata dengan skor 60-75 poin, penilaian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak paham mengenai cara penulisan cerpen mulai dari kelengkapan aspek formal, kesesuaian Ejaan yang Disempurnakan (EYD), bahkan penulisan dalam Fiksi dan Nonfiksi serta pemahaman mengenai unsur pembangun cerpen (unsur intrinsik).

Hasil pembahasan mengenai penulisan, menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Maka, peran guru menjadi patokan atau peran utama bagi keberhasilan siswa. Guru juga harus menggunakan pendekatan yang lebih beragam dan terarah ketika proses pembelajaran berlangsung. Diperlukannya sebuah pendekatan yang tepat agar semua siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penulisan cerita pendek dan diharapkan tidak hanya akan meningkatkan nilai mereka, tetapi juga kreativitas serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Adapun, peran guru proses mengajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi siswa :

1. Guru melatih siswa secara diskusi kelompok dengan begitu siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya,
2. Guru harus paham dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif bagi siswa.
3. Guru melakukan umpan balik yang membangun. Sehingga semua materi yang dijelaskan dapat mudah dimengerti oleh siswa.
4. Terakhir, guru juga melaksanakan refleksi bersama siswa baik dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan. Kemudian, guru dan siswa akan melakukan evaluasi dalam kualitas interaksi menulis cerpen di kelas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Kepala sekolah, guru, peserta didik di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu yang telah membantu kegiatan KKN Periode 103 dan terlibat aktif dalam penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Alwi,dkk. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Badudu, D. S. (2004). Keterampilan menulis. Dalam Suyono (Penyunting), Keterampilan berbahasa Indonesia (hlm. 5). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ideris, Haderi. 2013. Pintar Menulis Cerpen: Cara Jitu Mendobrak Pintu Kesulitan Menulis. Banjarmasin: Dreammedia.
- Kusuma, A. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2005-2009). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2001). Cerita pendek. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S. (2021). Analisis kemampuan siswa dalam menulis cerpen di tingkat sekolah menengah atas. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 9(1), 45-56.
- Aksan, Hermawan. 2015. Proses Kreatif Menulis Cerpen Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rumalean, I., Tabelessy, N., Hukubun, Y., & Sarluf, H. (2020). Analisis Pemerolehan Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Ambon. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1), 63-72. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.2990>
- Sahrani, R. (2020, December 7). Angka Plagiarisme Naik, Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas? Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angkaplagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa-berintegritas?page=all>
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah.2(3).<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/9>